

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara.

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan melalui proses berkelanjutan mulai manusia dilahirkan sampai meninggal dunia. Proses itulah yang dinamakan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga dapat bersaing dengan negara lain di era globalisasi ini. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam mencapai fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka setiap siswa akan melalui suatu proses pembelajaran atau proses belajar. Belajar merupakan suatu

perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa dapat dikatakan belajar apabila siswa tersebut telah mengalami perubahan-perubahan, baik dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikap, yang merupakan tujuan dari kegiatan belajar yang dijalani siswa.

Banyak faktor yang turut berpengaruh dalam proses belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, berupa faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, minat, perhatian, sikap, bakat dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor internal yang turut mempengaruhi proses belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan dapat menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya akan lebih disiplin dalam proses belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih tekun untuk belajar, bertanggung jawab, serta tidak bergantung pada orang lain. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar tidak memiliki disiplin dalam proses belajarnya tidak tekun belajar, tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta memiliki sikap ketergantungan pada orang lain.

Motivasi belajar dan disiplin belajar sangat dibutuhkan oleh siswa dalam mendukung aktivitas belajarnya, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.

Siswa dengan motivasi belajar dan disiplin belajar yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar akan mengakibatkan hasil belajarnya rendah.

Ahmadi, (2004:3) menyatakan,

Siswa yang disiplin dalam belajar dan juga adanya motivasi belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah, apabila berada di rumah siswa akan memiliki waktu belajar yang teratur, belajar sedikit demi sedikit, menyelesaikan tugas pada waktunya dan belajar dalam suasana yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi selama peneliti melaksanakan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menemukan masih ada siswa kelas VII Iyang kurang memiliki motivasi belajar seperti: siswa lebih senang mengganggu temannya daripada memperhatikan guru saat mengajar, cenderung bersikap tidak peduli ketika menemukan soal-soal yang kurang dipahami, kurang memiliki keseriusan dalam proses pembelajaran, merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar.

Kenyataan lain yang terjadi, siswa kurang memiliki disiplin belajar seperti: datang ke sekolah setelah jam pelajaran dimulai dan tidak segera masuk kelas, sering alpa, pada saat jam pelajaran kosong siswa sering ribut dan meninggalkan kelas, pergi ke kantin, bermain HP ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, siswa kadang menyontek pada saat ulangan, dan jika ada pekerjaan rumah (PR) maka siswa menyontek hasil pelajaran milik teman, ketika belajar selalu diperintah oleh guru terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas serta beberapa guru mata pelajaran, diperoleh data bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar seperti: merasa bosan atau tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak belajar jika ada ulangan, merasa rendah diri, kurang tertarik terhadap mata pelajaran tertentu dan siswa kurang memiliki disiplin belajar seperti: tidak menyukai gaya belajar yang diterapkan oleh guru, kurang perhatian dari guru ketika siswa tidak konsentrasi dalam proses pelajaran yang sedang berlangsung, dan mudah terpengaruh dalam pergaulan yang merugikan diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa pada Kelas VIII I SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas VIII¹ SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Mafaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa dikelas VIII ISMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi kepala sekolah selaku motivator agar bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK untuk lebih mudah

meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Guru Bk

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk lebih berperan aktif dalam merencanakan dan menyeleggarakan program layanan untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar melalui bimbingan, dan menentukan upaya mengarahkan siswa, agar lebih berperan aktif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa ketika berada di sekolah maupun di rumah.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan informasi bagi guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa dalam seluruh proses kegiatan pembelajaran sehingga membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi siswa agar terus termotivasi dalam belajar sehingga memiliki disiplin belajar yang tinggi.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Seorang peneliti dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya menemukan faktor-faktor, tetapi lebih dari itu peneliti dapat menemukan prinsip-prinsip yang terdapat dibalik fakta. Sehubungan dengan itu maka perlunya titik tolak tertentu sebagai dasar pemikiran yang tampak dalam penggunaan anggapan dasar tertentu.

Menurut Arikunto (2006:55), “Anggapan dasar merupakan suatu hal yang diyakini kebenaran oleh peneliti dan dirumuskan secara jelas, serta berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”.

Surachman (2012:107), “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”.

Berdasarkan pernyataan ahli di atas, maka peneliti dapat merumuskan anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar seseorang dapat ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah disiplin belajar.
- b. Semakin kuat motivasi belajar yang dimiliki siswa semakin baik pula disiplin belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa semakin rendah pula disiplin belajar siswa.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Sebagaimana dikatakan oleh Nasir (1993:182) “Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal, dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi”.

Selanjutnya Arikunto (2006:70) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel, atau tidak ada hubungan antara variabel X dengan Y, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara variabel X dan Y atau ada hubungan antara dua variabel:

Berdasarkan pendapat ahli tersebutdi atas maka rumusan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah: tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas VIII ISMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah: ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada hal-hal khusus yang perlu diperhatikan, agar hal-hal yang diteliti terarah dan fokus penelitian sesuai dengan topik yang telah ditetapkan.

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel bebas

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

b. Variabel terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah disiplin belajar.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII I SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas VIII I SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 orang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kupang Jln. Alfonsus Nisnoni No.19.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2016 sampai dengan bulan Maret 2017.

F. Penegasan Konsep

Penegasan konsep terkait topik penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi penafsiran yang keliru atau berbeda-beda di antara pembaca. Adapun konsep-konsep penelitian yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Menurut Mudjiono (2007:23),

Motivasi belajar adalah kondisi psikis yang bersifat non intelektual dan berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa berupa gairah belajar, penyesuaian diri dalam belajar, keaktifan dalam belajar, minat, dan cita-cita belajar erat hubungannya dengan kegiatan belajar siswa di rumah maupun dalam proses belajar mereka di sekolah.

Menurut Kock (2004:65) “Motivasi belajar dalam bidang pendidikan ialah mengembangkan keinginan pada diri siswa untuk belajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikis yang bersifat non intelektual yang berasal dari diri dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk mengembangkan keinginan pada diri siswa untuk belajar baik proses belajar di rumah maupun proses belajar di sekolah sehingga mampu membawa perubahan dalam tingkahlaku pada diri siswa tersebut.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu kondisi psikis siswa kelas VIII ISMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri (ekstrinsik).

2. Disiplin Belajar

Menurut Nawawi (2011:140), "Disiplin belajar adalah usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam menjalankan fungsinya yang efektif".

Menurut Gordon (2000:88), "Disiplin belajar adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, disiplin belajar adalah kesadaran diri siswa untuk melakukan suatu pekerjaan, dalam hal ini belajar secara terus menerus dengan tertib sesuai aturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah kesadaran diri siswa kelas VIII ISMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 untuk belajar secara terus menerus dengan tertib dan bertanggung jawab baik disiplin belajar di sekolah maupun disiplin belajar di rumah.